

Indonesia – Inggris Sharing Keahlian, Perkuat Ketahanan Pangan Melalui Pengembangan Rantai Pasok



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA

SIARAN PERS

HM.4.6/80/SET.M.EKON.3/03/2024

Indonesia – Inggris Sharing Keahlian, Perkuat Ketahanan Pangan Melalui Pengembangan Rantai Pasok

Jakarta, 7 Maret 2024

Sektor pertanian memegang peranan penting baik dalam rantai pasok nasional maupun global. Pada triwulan IV-2023, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang kontribusi sebesar 11,39% terhadap perekonomian Indonesia. Capaian tersebut menempatkan sektor pertanian sebagai sektor terbesar ketiga setelah industri pengolahan (19,08%) dan perdagangan (12,96%).

Guna menjaga ketahanan, keberlanjutan ketersediaan pangan, dan pengelolaan rantai pasok, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian melalui Kedeputusan Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis bekerja sama dengan Kedutaan Besar Inggris di Jakarta untuk menyelenggarakan kegiatan Lokakarya: Pertukaran Keahlian Indonesia - Inggris dengan tema “Ketahanan Pangan Melalui Pengembangan Rantai Pasok” yang diselenggarakan secara *hybrid* pada Kamis (7/03).

“Ini bagian dari rangkaian kerja sama kita dengan Pemerintah Inggris dan juga tindaklanjut ketika tahun lalu saya menghadiri *Food Security Summit* di London, dan juga dilakukan beberapa bilateral dengan Pemerintah Inggris. Nah, salah satu isu yang akan kita lakukan kerja sama yaitu bagaimana memperkuat *supply chain* terkait dengan pangan ini, baik secara domestik, sharing bagaimana di UK dan di kita, dan yang lebih

penting lagi bagaimana *supply chain* secara global,” ujar Deputy Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kemenko Perekonomian Dida Gardera saat menyampaikan sambutan sekaligus membuka acara tersebut.

Lokakarya tersebut membahas pengembangan rantai pasok yang berdaya saing, sekaligus mengidentifikasi kerawanan impor bahan pangan. Tujuan dari kegiatan ini tentunya untuk mempresentasikan pendekatan Inggris dalam mengidentifikasi kerawanan impor bahan pangan dan berbagi ide terkait upaya mencapai ketahanan pangan melalui pengembangan rantai pasok yang lebih tangguh. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kolaborasi yang terus didorong oleh Kemenko Perekonomian untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi Indonesia di sektor pertanian.

“Nah, ini tentu banyak hal yang bisa kita pelajari. Kita bisa *adopt* di kebijakan kita, tentu dengan penyesuaian dengan konteks Indonesia,” imbuh Deputy Dida.

Rantai pasok di sektor pertanian tentunya memiliki sejumlah keunikan yang membedakan dengan rantai pasok di sektor lainnya. Keunikan yang dimiliki meliputi jumlah petani yang besar dengan skala produksi yang kecil, daya tahan produk terbatas, permintaan yang tidak stabil, dan sejumlah produk yang bersifat musiman. Keunikan tersebut mengakibatkan sektor pertanian membutuhkan rantai pasok yang tidak hanya efisien tetapi juga responsif dan memberi nilai tambah bagi petani.

Pada kesempatan tersebut, Deputy Dida berharap diskusi yang dilakukan hari ini akan menghadirkan banyak ilmu yang bermanfaat. Selain itu, akan ditindaklanjuti dengan agenda lain yang menyesuaikan karakteristik rantai pasok setiap komoditas, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti yang telah diterapkan di Inggris. Deputy Dida juga berharap pelatihan yang akan dilaksanakan siang hingga sore hari ini dapat memberikan pemahaman terhadap mitigasi risiko ketergantungan pangan.

“Secara reguler kita berdiskusi dengan Pemerintah Inggris, terutama lewat UK Embassy, bagaimana kita *men-develop* kerja sama ini, salah satunya juga bekerja sama dengan kedeputian 7, bagaimana kita memperkuat hubungan dagang antara kedua negara. Nah ini program-program nya tentu nanti akan ada yang lebih detail lagi bagaimana bisa memperkuat, apakah sifatnya itu *capacity building* atau hal-hal yang kita bisa dilakukan kerja sama. Terus berproses lah itu,” ungkap Deputy Dida.

Dalam sesi tanya jawab, berbagai hal turut disampaikan mulai dari kriteria skala usaha di UK, peran Pemerintah UK terhadap permasalahan produk yang tidak tahan lama, hingga bagaimana cara Pemerintah UK dalam melakukan kerja sama antar negara yang lebih efisien, termasuk dalam menjaga harga komoditas.

Turut hadir secara hybrid dalam kegiatan tersebut, antara lain Head of Economic and Digital British Embassy Jakarta Samuel Hayes, Penasihat Ekonomi untuk Asia-Pasifik UK Foreign Commonwealth and Development Office Steve Arrick, Staf Ahli Bidang Hubungan Antar Lembaga Kemendesa PDTT Samsul Widodo, Food Security lead, UK Department for Environment, Farming and Rural Affairs Shahanara Islam, para Asisten Deputy di Kedeputian Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kemenko Perekonomian, Direktur IKM Pangan, Furnitur, dan Bahan Bangunan Kementerian Perindustrian Yedi Sabaryadi, Vice President of Commercial PT Kereta Api Logistik Hadi Purwanto, Kepala Unit Layanan Hilirisasi, Direktorat Inovasi, dan Korporasi - Universitas Padjadjaran Hesty Nurul Utami, Peneliti Ahli Muda Badan Riset Inovasi Nasional Kusnandar, serta para perwakilan dari K/L terkait. (map/fsr)

**Juru Bicara Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Haryo Limanseto**

Website: www.ekon.go.id

Twitter, Instagram, Facebook, TikTok, Threads, & YouTube: @PerekonomianRI

Email: humas@ekon.go.id

LinkedIn: Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia